

# Faktor-faktor Langsung dan Tak Langsung yang Memengaruhi *Entrepreneurial Intention*

Andika Isma\*

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Makassar

---

## ABSTRACT

---

*This study aims to determine the direct and indirect effect of entrepreneurial self-efficacy, subjective norm, locus of control, entrepreneurial attitude on entrepreneurial intention. This study uses a descriptive explanatory quantitative approach that describes the relationship between variables and a population of 492 students. The sampling technique used is proportional random sampling with a total of 220 students from the Faculty of Economics, Makassar State University. The results showed that directly and indirectly entrepreneurial self-efficacy, subjective norm, locus of control, entrepreneurial attitude had a significant effect on entrepreneurial intention. Based on the results of the research that has been done, this research can be a source of information or reference for teaching staff or lecturers so that they can direct and guide students regarding the development of entrepreneurship skills, students are expected to further deepen their skills related to business management.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari *entrepreneurial self-efficacy, subjective norm, locus of control, entrepreneurial attitude* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis Descriptive Explanatory yang menggambarkan hubungan antar variabel dengan populasi sebesar 492 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional Random Sampling berjumlah 220 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung dan tidak langsung *entrepreneurial self-efficacy, subjective norm, locus of control, entrepreneurial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi untuk para tenaga pengajar atau dosen agar bisa mengarahkan dan membimbing mahasiswa terkait pengembangan keterampilan berwirausaha, mahasiswa diharapkan lebih memperdalam keterampilan terkait pengelolaan bisnis.

### Keywords:

*Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Attitude; Locus Of Control; Subjective Norm*

---

\* Corresponding Author at Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar, Jl. Pendidikan No. 1 Gunungsari, Makassar 90231 South Sulawesi, Indonesia.  
E-mail address: [andikaisma0405@gmail.com](mailto:andikaisma0405@gmail.com) (author#1)

## 1. Pendahuluan

Permasalahan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia tak lepas dari jumlah pengangguran yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Dengan jumlah penduduk yang tinggi tersebut sehingga berpengaruh terhadap persaingan untuk mendapatkan pekerjaan. Jumlah tenaga kerja yang lebih banyak daripada lapangan pekerjaan dan tingkat pertumbuhan keduanya yang tidak seimbang dari waktu ke waktu akhirnya mengakibatkan banyak penduduk usia produktif yang tidak memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dalam 5 tahun terakhir, jumlah pengangguran di Indonesia cenderung menurun. Namun pada Februari 2020, angka pengangguran kembali meningkat 60 ribu orang. Dari 6,82 juta orang pada Februari 2019 menjadi 6,88 juta orang setahun setelahnya. Jumlah angkatan kerja pada 2020 juga bertambah menjadi 137,91 juta orang, sebanyak 131,03 juta orang di antaranya bekerja. Lapangan pekerjaan yang menurun berasal dari sektor pertanian, perdagangan, dan jasa lainnya. Data pengangguran ini belum mencakup dampak Pandemi Covid-19. Sebab kasus terkonfirmasi positif pertama Covid-19 baru mencuat pada 2 Maret 2020. DKI Jakarta baru menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada 10 April lalu, kemudian diikuti wilayah-wilayah lain.

Salah satu cara yang dianggap cukup efektif untuk mengatasi masalah pengangguran yakni dengan menciptakan atau menambah jumlah wirausaha (Athia et al., 2018; Budy 2017; Lubis 2018; Nalling & Jannah 2018). Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia sangat tergantung kepada wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Schumpeter yang menyatakan bahwa seorang pengusaha atau wirausaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. David McClelland, seorang sosiolog dari Harvard dalam bukunya "The Achieving Society" mengatakan bahwa kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari jumlah pengusaha yang sedikitnya 2% dari total populasi penduduk yang ada. Hal tersebut senada dengan pendapat dari David Osborne, dalam bukunya berjudul "Reinventing Government" yang menyatakan bahwa suatu negara menjadi makmur apabila sedikitnya mempunyai 2% entrepreneur. Dengan bertambahnya wirausaha baru, maka memberikan banyak kesempatan kerja kepada angkatan kerja, sehingga mampu menurunkan jumlah pengangguran, dan memperluas kesempatan kerja.

Berbagai strategi diterapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, salah satunya ialah dengan memasukkan mata kuliah Kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu institusi pendidikan yang ikut menerapkan kurikulum tersebut dimana mata

kuliah kewirausahaan tersebut mulai diajarkan sejak mahasiswa di tingkat persiapan bersama (awal perkuliahan). Pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM) yakni dengan membekali mahasiswa dengan kemampuan kewirausahaan dalam sektor nyata sehingga mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan ide kreatif akan tetapi dapat menghasilkan dalam bentuk purwarupa dan pemasarannya.

Dua teori utama dijadikan dasar oleh para peneliti untuk melakukan penelitian tentang niat berwirausaha sebagai prediktor perilaku kewirausahaan yang meliputi The Entrepreneurial Event Theory (teori kewirausahaan) (Shapero dan Sokol, 1982) dan Theory of Planned Behavior (teori perilaku terencana) (Ajzen, 2005). Model Shapero dan Sokol dikembangkan berdasarkan tiga elemen dasar yaitu, *perceived desirability* (keinginan untuk menjadi wirausaha), *perceived feasibility* (persepsi seseorang yang merasa dirinya memiliki kemampuan mengolah sumber daya) untuk membangun bisnis baru, dan *propensity to act* (dorongan untuk bertindak). Model ini memperoleh dukungan empiris, misalnya dari Kruger dkk. (2000). Di sisi lain, model Ajzen menjelaskan dan memprediksi budaya dan lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku manusia. Fokusnya adalah pada niat seseorang, dengan tiga faktor penentu yaitu *the attitude toward behavior* (individual evaluation), *subjective norms* (tekanan sosial) dan *perceived behavior control* (kemampuan untuk mengendalikan perilaku) (Ajzen, 2005). Teori ini telah mendapatkan dukungan dari banyak peneliti kewirausahaan, diantaranya, Kolvereid (1996), Krueger dkk. (2000), Linan (2008).

Niat berwirausaha telah terbukti menjadi prediktor utama masa depan mengenai perilaku kewirausahaan (Katz, 1992; Krueger et al., 2000; Reynolds, 1995; Schwarz et al., 2009). Penelitian ini dirancang untuk menganalisis bagaimana latar belakang faktor-faktor seperti faktor *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Subjective Norm*, dan *Entrepreneurial Attitude* mempengaruhi *Entrepreneurial Intention*. Efek ini tidak hanya diteliti secara langsung tapi juga dipelajari dengan cara mediasi melalui *Entrepreneurial Attitude* (tidak langsung) sesuai dengan konsep pengembangan teori perilaku terencana.

Oleh karena itu, menyelidiki faktor yang menentukan *Entrepreneurial Intention* atau intensi kewirausahaan adalah masalah penting dalam penelitian kewirausahaan. Berdasarkan kondisi nyata pada uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Subjective Norm*, dan *Locus of Control* Terhadap *Entrepreneurial Intention* Melalui *Entrepreneurial Attitude* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari *Entrepreneurial Self-Efficacy*, *Subjective Norm*, *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention*.

## **2. Literature Review**

### **2.1. Subjective Norm**

Ajzen (1991) dalam “theory of planned behaviour” menyatakan subjective norm adalah determinan dari niat atau kehendak perilaku. Norma subyektif adalah suatu fungsi keyakinan individu dalam hal menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tertentu (Marques, 2012). Senada dengan hal tersebut, Wijaya (2009) mendefinisikan norma subyektif sebagai keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. Hal ini juga didukung oleh Karali & Thurik (2013) bahwa norma subjektif mengacu pada persepsi individu dari tekanan sosial umum untuk melakukan (atau tidak melakukan) perilaku.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Subjective Norm dalam penelitian ini adalah persepsi atau pandangan terkait dorongan atau kepercayaan-kepercayaan orang lain di sekitarnya baik itu keluarga atau teman yang akan mempengaruhi dalam melakukan atau tidak melakukan kegiatan wirausaha. Indikator penelitian variabel ini diadopsi dari Linan dan Chen (2009), Asrar & Kuchinke (2016), dan Kautonen dan Gelderen (2013) yaitu yaitu, keluarga, teman, dan orang penting dalam membentuk keyakinan diri.

## 2.2. Locus of Control

Locus of Control internal dan eksternal merupakan salah satu variabel kepribadian (Rotter, 1966). Locus of Control merupakan kontrol atas perilaku dan kinerja baik faktor internal dan faktor eksternal (Ajzen, I., 2002). Keinginan dalam berwirausahaan biasanya diketahui dari ciri kepribadian, demografi, dan pendekatan sikap (Krueger and Carsrud 1993; Krueger et al., 2000). Locus of control berbicara tentang persepsi individu mengenai apa yang diperoleh dalam hidupnya atas apa yang telah dijalankan (Koh, 1996).

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Locus of control dalam penelitian ini adalah keyakinan terkait peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam kehidupannya karena kendali dirinya sendiri bukan atau karena adanya faktor keberuntungan ataupun takdir. Indikator penelitian variabel ini diadopsi dari (Levenson, 1973; Atinc et al., 2010; Ramayah dan Harun, 2005; Kristiansen & Indarti, 2004) yaitu kerja keras akan menentukan kesuksesan, pantang menyerag dari kegagalan, ammpu berpikir dan bertindak positif, dan percaya pada kemampuan sendiri.

## 2.3 Entrepreneurial Self-Efficacy

Self-efficacy merupakan faktor lain yang berpengaruh terhadap entrepreneurial intention. Menurut Ajzen (2002) efikasi diri adalah kepercayaan diri bahwa ia yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya untuk melakukan sebuah tindakan yang spesifik. Konsep kemampuan kewirausahaan adalah entrepreneurial self-efficacy yang seperti dibahas oleh Chen et al. (1998) mengacu pada kekuatan keyakinan individu bahwa ia mampu berhasil melakukan peran dan tugasnya sebagai pengusaha (Boyd & Vozikis 1994; Scherer et al., 1989).

Menurut Kickul et al., (2009) dan Murwani et al., (2017) self-efficacy dapat diukur melalui beberapa hal yaitu: menemukan ide bisnis yang unik, mengidentifikasi peluang pasar bagi bisnis, merencanakan suatu bisnis baru. menyusun rencana bisnis, meningkatkan modal (uang) untuk menjalankan bisnis. meyakinkan orang lain untuk berinvestasi dalam bisnis. meyakinkan bank untuk memberikan pinjaman pada bisnis. meyakinkan orang lain untuk ikut bekerja dalam bisnis. menjalankan (mengelola) bisnis. dan menumbuhkan bisnis menjadi bisnis yang sukses.

#### 2.4 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention merupakan suatu keinginan atau kecenderungan seseorang yang secara sadar mengarahkan pada tindakan atau perilaku dalam berwirausaha seperti memulai bisnis baru (Handaru et al., 2015; Bird 1988). Intention merupakan bentuk ketertarikan seseorang yang mempengaruhi pilihannya dan mengarah pada tindakan-tindakan di masa mendatang. Semakin tinggi rasa ketertarikan yang dirasakan seseorang terhadap entrepreneur maka semakin kuat pula entrepreneurial intention (Hisrich et al., 2008).

Entrepreneurial Intention dalam penelitian ini merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Intensi berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Sebelum seseorang memulai suatu usaha (berwirausaha) dibutuhkan suatu komitmen yang kuat untuk mengawalinya. Indikator penelitian variabel ini diadopsi dari Linan dan Chen (2009), Mulyo et al. (2019), yaitu siap menjadi entrepreneur, usaha untuk memulai dan menjalankan bisnis, tekad untuk membangun dan menciptakan bisnis, keseriusan untuk memulai berwirausaha, dan minat yang kuat untuk memulai sebuah bisnis.

#### 2.5 Entrepreneurial Attitude

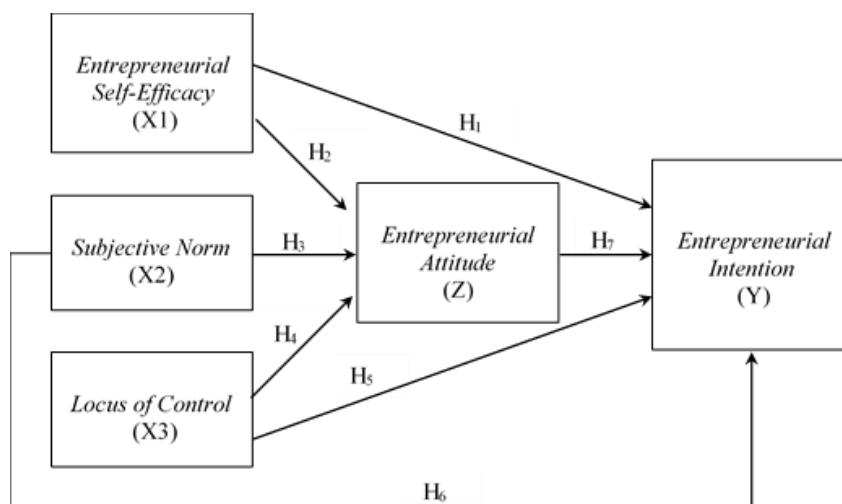
Faktor utama dalam Theory of Planned Behaviour (TPB) oleh Ajzen (1991) adalah Intention, sedangkan intention dipengaruhi oleh attitude, subjective norm, dan behavioral control. Hal tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki entrepreneurial attitude maka akan menyalurkannya atau tercerminkan terhadap entrepreneurial behavior selanjutnya, yang sebelumnya didahului oleh keputusan sadar dalam melakukan tindakan. Senada dengan Lian dan Chen (2009) yang mana ketika seseorang memutuskan untuk menjadi seorang entrepreneur maka sebelumnya dipacu oleh entrepreneurial attitude yang dapat menunjukkan pada tingkat mana penilaian terhadap keputusan seseorang tersebut melalui pertimbangan evaluatif.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Entrepreneurial Attitude dalam penelitian ini adalah cara pandang dan pola pikir (mindset) seorang yang mengarah pada tindakan berwirausaha. Indikator penelitian variabel ini diadopsi dari Linan dan Chen (2009), Mulyo et al. (2019),

dan Kautonen et al. (2013) yaitu keuntungan menjadi entrepreneur, karir entrepreneur, peluang entrepreneur, kepuasan menjadi entrepreneur, dan memilih menjadi entrepreneur.

**3. Metode, Data, dan Analisis**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan beberapa variabel yang akan diuji pengaruhnya dengan hasil data berupa angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menguji teori objektif dengan menganalisis hubungan antar variabel (Creswell, 2013). Penelitian jenis kuantitatif ini selalu ada pertanyaan secara deskriptif mengenai variabel dependent dan independent serta pertanyaan mengenai bagaimana hubungan antara variabel dependent dan independent (Creswell, 2013). Hipotesis diuji dengan menggunakan Path Analysis.



Berdasarkan gambar 1 diatas, Penelitian ini merupakan penelitian descriptive explanatory yang berarti menggambarkan pengaruh antar variabel yang diteliti. Deskriptif artinya menjelaskan serta menganalisis variabel penelitian yaitu variabel Entrepreneurial Self-Efficacy (X1), Subjective Norm (X2), Locus of Control (X3), Entrepreneurial Attitude (Z), Entrepreneurial Intention (Y). Sedangkan ekplanasi artinya mencari pengaruh kausal antar variabel penelitian melalui hipotesis. Pengaruh kausalnya adalah pengaruh langsung antara Entrepreneurial Self-Efficacy (X1), Subjective Norm (X2), Locus of Control (X3) terhadap Entrepreneurial Attitude (Z) serta pengaruh tidak langsung Entrepreneurial Self-Efficacy (X1), Subjective Norm (X2), Locus of Control (X3) terhadap Entrepreneurial Intention (Y) melalui Entrepreneurial Attitude (Z) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Desain penelitian ini juga didasarkan pada teori COR dan teori JD-R serta penelitian sebelumnya yang relevan. Sehingga peneliti dapat membuat hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel ringkasan hipotesis berikut.

Hipotesis	Keterangan
H1	Entrepreneurial self-efficacy berpengaruh positif dan langsung terhadap entrepreneurial intention

H2	Entrepreneurial self-efficacy berpengaruh positif dan langsung terhadap entrepreneurial attitude
H3	Subjective norm berpengaruh positif dan langsung terhadap entrepreneurial attitude
H4	Locus of control berpengaruh positif dan langsung terhadap entrepreneurial attitude
H5	Locus of control berpengaruh positif dan langsung terhadap entrepreneurial intention
H6	Subjective norm berpengaruh positif dan langsung terhadap entrepreneurial intention
H7	Entrepreneurial attitude berpengaruh positif dan langsung terhadap entrepreneurial intention
H8	Entrepreneurial self-efficacy berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial attitude
H9	Subjective norm berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial attitude
H10	Locus of control berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap entrepreneurial intention melalui entrepreneurial attitude

Berdasarkan table 1 diatas, penelitian ini memiliki 10 hipotesis. Hipotesis tersebut akan menguji pengaruh langsung entrepreneurial self-efficacy (X1) terhadap entrepreneurial intention (Y), pengaruh langsung entrepreneurial self-efficacy (X1) terhadap entrepreneurial attitude (Z), pengaruh langsung subjective norm (X2) terhadap entrepreneurial attitude (Z), pengaruh langsung locus of control (X3) terhadap entrepreneurial attitude (Z), pengaruh langsung locus of control (X3) terhadap entrepreneurial intention (Y) subjective norm (X2) terhadap entrepreneurial intention (Y), pengaruh langsung entrepreneurial attitude (Z) terhadap entrepreneurial intention (Y), pengaruh tidak langsung entrepreneurial self-efficacy (X1) terhadap entrepreneurial intention (Y) melalui entrepreneurial attitude (Z), pengaruh tidak langsung subjective norm (X2) terhadap entrepreneurial intention (Y) melalui entrepreneurial attitude (Z), dan pengaruh tidak langsung locus of control (X3) terhadap entrepreneurial intention (Y) melalui entrepreneurial attitude (Z)

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar (UNM) angkatan 2017 yang aktif dan telah menempuh serta dinyatakan lulus pada Mata Kuliah Kewirausahaan dengan jumlah sebesar 492 Mahasiswa dari 6 Program Studi. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Proportional Random Sampling, yang dihitung dengan menggunakan dari Slovin dengan hasil sampel sebesar 220 responden atau sebesar 44% dari jumlah populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan subjek penelitian yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan media digital atau sering disebut dengan google form sedangkan skala yang digunakan yaitu skala Likert. Pemberian skor menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu: Sangat Tidak Setuju: 1, Tidak Setuju:2, Cukup Setuju: 3, Setuju: 4, dan Sangat Setuju: 5. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for The Social Science atau yang sekarang lebih dikenal dengan Statistical Product And Service Solutions (SPSS) versi 26. Analisis data yang digunakan

pada penelitian ini terdiri dari analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan path analysis.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen secara langsung dan tidak langsung terhadap variabel endogen. Hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan kriteria apabila p-value < 0,05 maka H0 diterima, atau dinyatakan bahwa koefisien regresi yang didapat signifikan. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diketahui melalui table berikut:

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-,476	,286		-1,662	,098
Entrepreneurial Self-Efficacy	,131	,058	,108	2,235	,026
Subjective Norm	,082	,034	,104	2,440	,015
Locus of Control	,217	,069	,156	3,155	,002
Entrepreneurial Attitude	,663	,053	,604	12,542	,000
R square	0,598				
e1	0,634				

Adapun memperoleh pengaruh error (e1) digunakan rumus :

$$e1 = 1 - R^2 = \sqrt{(1 - 0,598)} = 0,634$$

$$Y = \beta_4 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_7 Z + e_2$$

$$Y = 0,108 X_1 + 0,104 X_2 + 0,156 X_3 + 0,604 Z + 0,634$$

Koefisien determinasi sebesar 0,634 menunjukkan pengaruh langsung Entrepreneurial Self-Efficacy, Subjective Norm, Locus of Control, dan Entrepreneurial Attitude terhadap variabel Y Entrepreneurial Intention sebesar 63,4% sedangkan 36,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	1,236	,343		3,602	,000
Entrepreneurial Self-Efficacy	,290	,069	,263	4,183	,000
Subjective Norm	,102	,041	,142	2,480	,014
Locus of Control	,364	,081	,287	4,474	,000
R square	0,263				
e1	0,858				

Adapun memperoleh pengaruh error (e2) digunakan rumus:

$$e2 = 1 - R^2 = \sqrt{(1 - 0,263)} = 0,858$$



$$Z = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + e_1$$

$$Z = 0,263 X_1 + 0,142 X_2 + 0,287 X_3 + 0,858$$

Koefisien determinasi sebesar 0,858 menunjukkan pengaruh langsung Entrepreneurial Self-Efficacy, Subjective Norm, Locus of Control terhadap variabel Entrepreneurial Attitude sebesar 85,8% sedangkan 14,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau penelitian ini.

Entrepreneurial Self-Efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung: } &= X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y \\ &= \beta_4 \times \beta_7 \\ &= 0,263 \times 0,604 \\ &= 0,159 \end{aligned}$$

Subjective Norm berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung: } &= X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y \\ &= \beta_5 \times \beta_7 \\ &= 0,142 \times 0,604 \\ &= 0,086 \end{aligned}$$

Locus of Control berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude.

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh tidak langsung: } &= X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y \\ &= \beta_6 \times \beta_7 \\ &= 0,287 \times 0,604 \\ &= 0,173 \end{aligned}$$

H1: Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,026 < 0,05$  dan nilai Beta sebesar 0,108. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 dinyatakan diterima.

H2: Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Attitude, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Beta sebesar 0,263. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 dinyatakan diterima.

H3: Pengaruh Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Attitude, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$  dan nilai Beta sebesar 0,142. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 dinyatakan diterima.

H4: Pengaruh Locus of Control terhadap Entrepreneurial Attitude, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Beta sebesar 0,287. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 dinyatakan diterima.

H5: Pengaruh Locus of Control terhadap Entrepreneurial Intention, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai Beta sebesar 0,156. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 dinyatakan diterima.

H6: Pengaruh Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Intention, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  dan nilai Beta sebesar 0,104. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 dinyatakan diterima.

H7: Pengaruh Entrepreneurial Attitude terhadap Entrepreneurial Intention, memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Beta sebesar 0,604. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H7 dinyatakan diterima.

H8: Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude memiliki nilai Beta sebesar 0,267. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H8 dinyatakan diterima.

H9: Pengaruh Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude memiliki nilai Beta sebesar 0,190. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H9 dinyatakan diterima.

H10: Pengaruh Locus of Control terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude memiliki nilai Beta sebesar 0,329. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H10 dinyatakan diterima.

### b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari path analysis yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung	
Pengaruh X1 → Y	0,108	-	0,108
Pengaruh X2 → Y	0,104	-	0,104
Pengaruh X3 → Y	0,156	-	0,156
Pengaruh X1 → Z	0,263	-	0,263
Pengaruh X2 → Z	0,142	-	0,142
Pengaruh X3 → Z	0,287	-	0,287
Pengaruh Z → Y	0,604	-	0,604
Pengaruh X1 → Z → Y	0,108	0,159	0,267
Pengaruh X2 → Z → Y	0,104	0,086	0,190
Pengaruh X3 → Z → Y	0,156	0,173	0,329

Berdasarkan struktur model penelitian ini dapat dibuat persamaan empirisnya sebagai berikut.

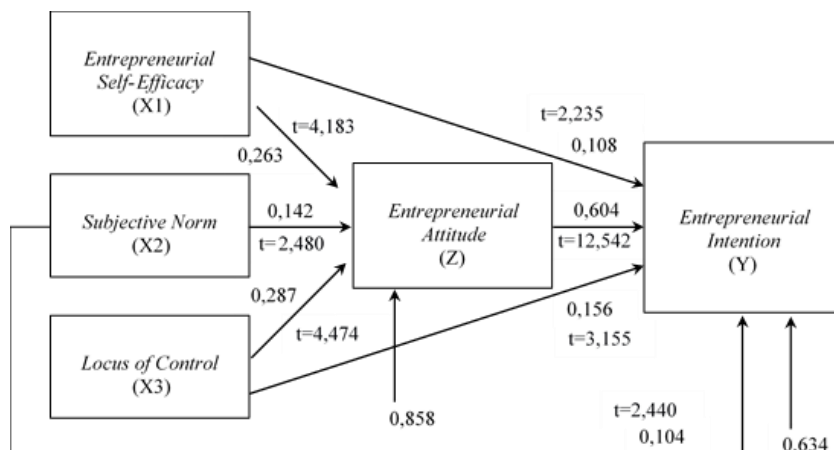
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_7 Z + e_2$$

$$Y = 0,108 X1 + 0,104 X2 + 0,156 X3 + 0,604 Z + 0,634$$

$$Z = \beta4 X1 + \beta5 X2 + \beta6 X3 + e1$$

$$Z = 0,263 X1 + 0,142 X2 + 0,287 X3 + 0,858$$

Berikut ini merupakan hasil dari analisis jalur (path analysis) dalam bentuk diagram.



Pada gambar 2 di atas menjelaskan beta standardizet dan besarnya pengaruh tidak langsung dan langsung masing- masing variabel.

Koefisien determinasi:  $R^2 = 1 - P e 1^2 * P e 2^2 \dots \dots \dots P e x^2$ .

Interpretasi ( $R^2$ ) determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - ( [0,634]^2 ) ( [0,858]^2 ) = 1 - 0,296 = 0,704$$

Berdasarkan koefisien determinasi diatas, menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,704 atau 70,4% dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data (70,4%) dijelaskan oleh model tersebut. Sedangkan (29,6%) dijelaskan oleh variabel diluar model atau penelitian ini.

**c. Pembahasan**

Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Entrepreneurial Self-Efficacy dengan Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Jika seseorang memiliki rasa keinginan untuk sukses dalam berwirausaha yang tinggi maka akan mempengaruhi tersebut memiliki rasa keyakinan yang tinggi untuk meraih tujuannya (Zhao et al, 2005). Semakin tinggi keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya maka semakin tinggi pula minat berwirausahanya (Nowiński et al, 2019; Sequeira et al, 2007; Chou et al, 2011; Izquierdo, 2011). Dalam hal ini keyakinan mahasiswa baik secara pengetahuan maupun

keterampilan yang kompeten membuat mereka memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Temuan peneliti pada hubungan variabel ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar selain memiliki keyakinan dalam bidang yang mereka geluti, namun mereka juga memiliki kemampuan leadership dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari keyakinan diri (Entrepreneurial self-efficacy) yang dapat menjadi dasar terhadap minat untuk berwirausaha. Oleh karenanya mereka tidak perlu ragu untuk memilih karir sebagai seorang entrepreneur karena mereka memiliki keyakinan diri yang baik.

Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Attitude Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Entrepreneurial Self-Efficacy dengan Entrepreneurial Attitude pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Sebuah keyakinan dalam diri seseorang sangat berhubungan dengan kesadaran diri seseorang untuk bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan kemampuan mereka (Flavius, 2010; Firmansyah et al, 2016; Tsai et al, 2016; Saptono, 2016). Oleh karenanya mahasiswa yang yakin akan kemampuan dirinya baik secara pengetahuan maupun keterampilan, mereka akan bisa bersikap atau bertindak dengan benar dan tepat sesuai kemampuannya.

Temuan peneliti pada hubungan variabel ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar memiliki rasa percaya diri terhadap keahliannya pada bidang yang mereka geluti baik secara wawasan maupun keterampilan sehingga tercermin pada sikap berwirausaha mereka dengan menuangkan ide kreatif terhadap produk yang mereka hasilkan sehingga dapat memperoleh keuntungan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi Entrepreneurial Self-Efficacy seseorang maka akan mempengaruhi Entrepreneurial Attitude mereka.

Pengaruh Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Attitude Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Subjective Norm dengan Entrepreneurial Attitude pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Liñán dan Chen (2009) bahwa terdapat hubungan positif antara Subjective Norm dengan Entrepreneurial Attitude.

Tingkat Subjective Norm yang tinggi akan membentuk Entrepreneurial Attitude lebih maksimal. Item pernyataan mengenai anggota keluarga terdekat berpikir dan mendukung untuk memulai bisnis maka diantara berbagai pilihan, mereka lebih suka menjadi seorang pengusaha, itulah salah satu contoh hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga berpengaruh signifikan.

### Pengaruh Locus of Control terhadap Entrepreneurial Attitude Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil penelitian secara empiris menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara Locus of Control dengan Entrepreneurial Attitude Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini sependapat dengan Lüthje dan Franke (2003) bahwa individu yang merasakan kontrol atas peristiwa-peristiwa dalam hidup mereka memiliki sikap yang lebih baik terhadap sebuah bisnis artinya terdapat pengaruh signifikan antara Locus of Control dengan Entrepreneurial Attitude. Dengan cara ini, sifat-sifat kepribadian memiliki dampak tidak langsung pada kesiapan untuk menjadi wirausaha.

Locus of Control dalam hal ini ialah kontrol diri atau kendali diri dari setiap individu atau mahasiswa mengenai kemampuannya dalam berwirausaha. Entrepreneurial Attitude dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku mahasiswa dalam berwirausaha, apakah memiliki keyakinan diri dan kepercayaan diri untuk kedepannya mampu berwirausaha serta siswa mampu memanfaatkan peluang, hal ini dapat tercermin melalui sikapnya.

### Pengaruh Locus of Control terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Locus of Control dengan Entrepreneurial Intention Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hubungan Locus of Control dengan Entrepreneurial Intention didukung dengan penelitian sebelumnya yang relevan yakni (Karabulut, 2016) dengan judul "Personality Traits on Entrepreneurial Intention". Hasil penelitian terdahulu yang relevan juga dapat diketahui pada penelitian (Zain et al., 2010; Luthje & Franke, 2003; Marsh & Seaton, 2013; Lefcourt, 2014; Robbins & Judge 2008; McGee, 2015). Dari penjelasan teori dan penelitian dari parah ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Locus of Control berpengaruh terhadap entrepreneurial intention.

Namun hal tersebut berbeda dengan pendapat dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Altinay et al. (2012) bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Locus of Control dengan Entrepreneurial Intention dalam start up business. Mahasiswa siap melakukan apa saja untuk menjadi pengusaha, tidak akan setuju bahwa mereka hanya percaya terhadap keberuntungan saja atau takdir mereka akan menanamkan kendali internal pula seperti percaya terhadap kemampuannya sendiri.

### Pengaruh Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Autio et al. (2001) bahwa terdapat hubungan positif antara Subjective Norm

terhadap Entrepreneurial Intention. Sependapat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kautonen et al. (2015) bahwa Subjective Norm memiliki pengaruh yang kuat terhadap Entrepreneurial Intention selain variabel lain yaitu Attitudes dan Perceived Behavioural Control.

Souitaris et al. (2007) menyatakan bahwa meningkatnya motivasi untuk patuh disebabkan adanya kesadaran bahwa keluarga dan teman-teman berpendapat benar tentang karir yang akan dijalani dan perasaan bahwa harus mematuhi harapan orang lain telah menanamkan waktu dan upaya untuk berwirausaha. Sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yousaf et al. (2015) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Intention.

Pengaruh Entrepreneurial Attitude terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan penelitian ini, secara empiris Entrepreneurial Attitude memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Entrepreneurial Intention pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Autio et al. (2001) bahwa terdapat hubungan positif antara Attitude Toward Entrepreneurship terhadap entrepreneurial intention. Liñán dan Chen (2009) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa ada hubungan positif antara Personal Attitude dengan Entrepreneurial Intention. Ajzen (1991) mengungkapkan hubungan yang sangat erat dimiliki oleh variabel Entrepreneurial Attitude dengan entrepreneurial behavior. Hal tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki Entrepreneurial Attitude maka akan menyalurkannya atau tercerminkan terhadap entrepreneurial behavior selanjutnya, yang sebelumnya didahului oleh keputusan sadar dalam melakukan tindakan. Schwarz et al (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi dan kondisi persaingan mampu mempengaruhi sikap sehingga menentukan tinggi rendahnya minat atau niat seseorang dalam berwirausaha. Faktor utama dalam membentuk minat seseorang yaitu dengan sikap yang ditunjukkan seseorang sebagai bentuk rasa ketertarikan (Liñán & Chen, 2009; Schwarz et al 2009; Küttim et al, 2014; Moriano et al, 2012; Van Gelderen et al, 2008; Fitzsimmons, 2005).

Pengaruh Entrepreneurial Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Berdasarkan penelitian hasil penelitian, secara empiris Entrepreneurial Self-Efficacy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dalam hal ini keyakinan mahasiswa baik secara pengetahuan maupun keterampilan yang kompeten membuat mereka memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Ditinjau dari studi terdahulu mendukung bahwa Entrepreneurial Self-Efficacy memiliki pengaruh terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude

(Zhao et al, 2005; Wilson, 2007; Flavius, 2010; Chou et al 2011; Firmansyah et al, 2016; Tsai et al, 2016; Saptono, 2016; Nowiński et al, 2019).

Temuan peneliti pada hubungan variabel ini yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar memiliki kekurangan dalam hal komunikasi dan pengambilan keputusan, disamping mereka mengatakan kompeten di bidang ilmu dan leadership. Meskipun begitu mereka memiliki keinginan berwirausaha yang tinggi, sehingga mereka perlu memperbaiki kedua aspek tersebut. Aspek komunikasi sangat penting untuk dikuasai karena berkaitan dengan strategi pemasaran, baik secara langsung maupun melalui media. Sedangkan kemampuan pengambilan keputusan merupakan hasil akhir dari rekap data selama periode tertentu suatu bisnis, sehingga mahasiswa perlu belajar mengelola data ketika belajar berwirausaha yang nantinya menjadi sebuah informasi. Dan informasi tersebutlah yang akan menjadi dasar terhadap suatu pengambilan keputusan. Oleh karenanya kepercayaan diri mahasiswa tidak hanya dari produk saja namun juga perlu memperhatikan aspek lainnya.

Pengaruh Subjective Norm terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Subjective Norm dan Attitude merupakan bagian dari TPB (Theory of Planned Behavior) yang membahas mengenai apakah perilaku tersebut harus dilakukan. Menurut Yousaf et al. (2015) menyatakan bahwa temuan ini sesuai dengan TPB (Ajzen, 1991) yang mana menyatakan bahwa sikap dan norma subyektif adalah prediktor yang signifikan dari niat.

Berdasarkan hasil penelitian, secara empiris Subjective Norm melalui Entrepreneurial Attitude berpengaruh terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad et al. (2015) bahwa Subjective Norm dan Entrepreneurial Attitude berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention. Sependapat juga dengan Chang (1998) hasil menunjukkan efek langsung dari norma subyektif pada niat perilaku tidak signifikan, tetapi efek tidak langsung Subjective Norm melalui sikap sangat signifikan terhadap intention.

Pengaruh Locus of Control terhadap Entrepreneurial Intention melalui Entrepreneurial Attitude Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Locus of Control merupakan salah satu variabel dari Personality Traits. Kendali atau kontrol diri siswa yang membentuk Entrepreneurial Attitude (sikap berwirausaha siswa) dan berpengaruh terhadap Entrepreneurial Intention. Menurut Lüthje dan Franke (2003) menyatakan bahwa Entrepreneurial Attitude terbukti memberikan kontribusi terkuat untuk Entrepreneurial Intention dan saat ini berfokus pada ciri-ciri kepribadian (Personality Traits).

Locus of Control apabila dimediasi oleh Entrepreneurial Attitude akan berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention. Sukses atau tidak dalam hidup tergantung kemampuan didukung oleh sikap wirausaha yaitu individu akan mendapatkan kepuasan besar apabila menjadi pengusaha maka minatnya dalam berwirausaha akan tinggi ditunjukkan dengan pernyataan bahwa akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, secara empiris Locus of Control melalui Entrepreneurial Attitude berpengaruh terhadap Entrepreneurial Intention Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggia et al. (2018) bahwa Locus of Control berpengaruh secara signifikan terhadap Entrepreneurial Attitude namun Locus of Control tidak berpengaruh secara signifikan terhadap entrepreneurial intention.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung dan tidak langsung Entrepreneurial Self-Efficacy, Subjective Norm, Locus of control, Entrepreneurial Attitude berpengaruh signifikan terhadap Entrepreneurial Intention pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung sebesar 0,704 atau 70,4% yang berarti informasi yang terkandung dalam data sebesar 70,4% dijelaskan pada model penelitian ini. Sedangkan (29,6%) dijelaskan oleh variabel diluar model atau penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi entrepreneurial self-efficacy, subjective norm, dan locus of control seorang mahasiswa maka akan berpengaruh terhadap entrepreneurial attitude sebagai variable perantara dan menjadi pembentuk dari entrepreneurial intention mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi untuk para tenaga pengajar atau dosen untuk nantinya mengarahkan dan membimbing mahasiswa terkait pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha. Mahasiswa diharapkan lebih memperdalam keterampilan terkait pengelolaan bisnis sehingga tidak terfokus pada produk yang dihasilkan saja, namun harus mampu melakukan kegiatan pemasaran produk dan pengambilan keputusan terhadap evaluasi bisnis dengan tujuan untuk mengembangkan bisnis. Terakhir untuk peneliti selanjutnya agar berupaya memperdalam dan memperluas penelitian ini baik dari segi variabel dan pengembangan metode penelitiannya.

## Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior 1. *Journal of applied social psychology* 32(4): 665-83.



- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Asrar, U. H. M., & Kuchinke, K. P. (2016). Impact of leadership styles on employees' attitude towards their leader and performance: Empirical evidence from Pakistani banks. *Future Business Journal*, 2(1), 54-64.
- Atthia, I., Saraswati, E., & Normaladewi, A. (2018). Penerapan business model canvas (bmc) untuk mendorong mindset kewirausahaan di kalangan Mahasiswa Universitas Islam Malang. *JU-ke Jurnal Ketahanan Pangan* 2(1): 66-75.
- Atinc, G., Darrat, M., Fuller, B., & Parker, B. W. (2010). Perceptions of organizational politics: A meta-analysis of theoretical antecedents. *Journal of Managerial Issues*, 494-513.
- Autio, E., H., Keeley, R., Klofsten, M., Parker, G. C. G., & Hay, M. (2001). Entrepreneurial intent among students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145-160.
- Bird, B. (1988). Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention. *Academy of Management Review* 13(3): 442-53.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship theory and practice*, 18(4), 63-77.
- Budy, D. A. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal for Business and Entrepreneurship* 1(1).
- Chang, M. K. (1998). Predicting unethical behavior: a comparison of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior. *Journal of business ethics*, 17(16), 1825-1834.
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers?. *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295-316.
- Chou, C. M., Shen, C. H., & Hsiao, H. C. (2011). The influence of entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial learning behavior-using entrepreneurial intention as the mediator variable. *International Business and Management*, 3(2), 7-11.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Singapore: Sage Publications.
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2016). The effect of adversity quotient and entrepreneurial self efficacy on entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. *Journal of Business and Management*, 18(5), 45-5.
- Fitzsimmons, J. R., & Douglas, E. J. (2005). Entrepreneurial attitudes and entrepreneurial intentions: a cross-cultural study of potential entrepreneurs in India, China, Thailand and Australia. In *Babson-Kauffman Entrepreneurial Research Conference*, Wellesley, MA (Vol. 47).
- Flavius, T. E. 2010. Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial attitude orientations: the case of the Caribbean. *The International Business & Economics Research Journal*, 9(13), 17.
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun intensi berwirausaha melalui adversity quotient, self-efficacy, dan need for achievement. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(2), 165-176.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Izquierdo, E., & Buelens, M. (2011). Competing models of entrepreneurial intentions: the influence of entrepreneurial self-efficacy and attitudes. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 13(1), 75-91.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality traits on entrepreneurial intention. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 12-21.

- Karali, S. & Thurik, P. R. (2013). The impact of entrepreneurship education programs on entrepreneurial intentions: an application of the theory of planned behavior. Master Thesis Contents Acknowledgements.
- Katz, J. A. (1992). A psychosocial cognitive model of employment status choice. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 17(1), 29-37.
- Kautonen, T., Van Gelderen, M., & Fink, M. (2015). Robustness of the theory of planned behavior in predicting entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship theory and practice*, 39(3), 655-674.
- Kickul, J., Gundry, L. K., Barbosa, S. D., & Whitcanack, L. (2009). Intuition versus analysis? Testing differential models of cognitive style on entrepreneurial self-efficacy and the new venture creation process. *Entrepreneurship theory and practice*, 33(2), 439-453.
- Koh, K. Y. (1996). The Tourism Entrepreneurial Process: A Conceptualization and Implications for Research and Development. *The Tourist Review* 51(4): 24-41.
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship Theory and practice*, 21(1), 47-58.
- Kristiansen, S., & Indarti, N. (2004). Entrepreneurial intention among Indonesian and Norwegian students. *Journal of Enterprising Culture*, 12(01), 55-78.
- Krueger Jr, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Krueger, N., (1993). The impact of prior entrepreneurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(1), 5-21.
- Küttim, M., Kallaste, M., Venesaar, U., & Kiis, A. (2014). Entrepreneurship education at university level and students' entrepreneurial intentions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 110, 658-668.
- Lefcourt, H. M. (2014). *Locus of Control: Current Trends in Theory & Research* (Ed.). Psychology Press.
- Levenson, H. (1973). Multidimensional locus of control in psychiatric patients. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 41(3), 397.
- Linan, F. (2008). Skill and value perceptions: how do they affect entrepreneurial intentions?. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 4(3), 257-272.
- Linan, F., & Chen. Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice* 33(3): 593-617.
- Lüthje, C., & Franke, N. (2003). The making of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management*, 33(2), 135-147.
- Marsh, H. W., & Seaton, M. (2013). Academic self-concept. *International guide to student achievement*, 62, 63.
- McGee, A. D. (2015). How the perception of control influences unemployed job search. *ILR Review*, 68(1), 184-211.
- Moriano, J. A., Gorgievski, M., Laguna, M., Stephan, U., & Zarafshani, K. (2012). A cross-cultural approach to understanding entrepreneurial intention. *Journal of Career Development*, 39(2), 162-185.
- Muhammad, A. D., Aliyu, S., & Ahmed, S. (2015). Entrepreneurial intention among Nigerian University Students. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 8(4), 239-248.
- Mulyo, N. B., Rudijanto, E. T. D., & Kusdiyanti, H. 2019. The Effect of Entrepreneurship Education and Internal Locus of Control on Entrepreneurial Intention Mediated by Entrepreneurial Attitude: The Overall State Vocational High Schools Accredited A At Malang City, East Java, Indonesia. *International Journal of Research* 6(4): 166-83.
- Muwarni, F.D., Soetjipto, B.E., Wahjudono, D.B.K., Antonio, T., Djatmika, E.T., Hermawan, A. & Surnyaman. (2017). Psychometric Properties of the Indonesian Version of the Academic

- Self-Concept and the Entrepreneurial Self-Efficacy Scales. *International Journal of Economic Research*, 14(16), 269-280.
- Nalling, Z. & Raodatul, N. (2018). Pengaruh efektifitas pembelajaran mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bone. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)* 1(1): 51-57.
- Nowiński, W., Haddoud, M. Y., Lančarič, D., Egerová, D., & Czeglédi, C. (2019). The impact of entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy and gender on entrepreneurial intentions of university students in the Visegrad countries. *Studies in Higher Education*, 44(2), 361-379.
- Ramayah, T., & Harun, Z. (2005). Entrepreneurial intention among the student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1(1), 8-20.
- Reynolds, P. D. (1995). Who starts new firms? Linear additive versus interaction based models. *Frontiers of entrepreneurship research*, 32-46.
- Robbins, M., Judge, A., Ambegia, E., Choi, C., Yaworski, E., Palmer, L., & MacLachlan, I. (2008). Misinterpreting the therapeutic effects of small interfering RNA caused by immune stimulation. *Human gene therapy*, 19(10), 991-999.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement. *Psychological monographs: General and applied* 80(1): 1.
- Saptono, A. & Dedi, P. E. S. (2016). Learning environment, self-efficacy and attitude impact vocational students' entrepreneurial intention? *IJER-Indonesian Journal of Educational Review* 3(1): 50-60.
- Schwarz, E. J., Wdowiak, M. A., Almer-Jarz, D. A., & Breitenacker, R. J. (2009). The effects of attitudes and perceived environment conditions on students' entrepreneurial intent: an austrian perspective. *Education and Training* 51(4): 272-91.
- Sequeira, J., Mueller, S. L., & McGee, J. E. (2007). The influence of social ties and self-efficacy in forming entrepreneurial intentions and motivating nascent behavior. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12(03), 275-293.
- Shapero, A. & Sokol, L. (1982). Social dimensions of entrepreneurship. CA Kent, DL Sexton, dan KH Vesper (Eds.). *Encyclopedia of entrepreneurship*, 72-90.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566-591.
- Tsai, K. H., Chang, H. C., & Peng, C. Y. (2016). Extending the link between entrepreneurial self-efficacy and intention: a moderated mediation model. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 12(2), 445-463.
- Van Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538-559.
- Wijaya, T. (2009). Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 10(2): 93-104.
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. 2007. Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial career intentions: implications for entrepreneurship education. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(3), 387-406.
- Yousaf, U., Shamim, A., Siddiqui, H., & Raina, M. (2015). Studying the influence of entrepreneurial attributes, subjective norms and perceived desirability on entrepreneurial intentions. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7(1), 23-34.
- Zain, Z. M., Akram, A. M., & Ghani, E. K., (2010). Entrepreneurship intention among Malaysian business students. *Canadian Social Science*, 6(3), 34-44.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265.